

BAB III

METODOLOGI

3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Tujuan usaha ternak itik yang selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan telur dan daging juga untuk memperoleh keuntungan, namun kondisi umum yang terjadi pada para peternak itik ialah peternak hanya menjadikan usaha beternak itik sebagai usaha sampingan serta tabungan dan kurang berorientasi pada skala usaha yang jauh lebih besar. Jiwa *entrepreneurship* merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan itik. Dibutuhkan calon-calon SDM peternakan yang profesional dan berbudaya industri yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif dan mampu memecahkan permasalahan di bidang peternakan tropis (Sarengat *et al.*, 2007).

Jiwa *entrepreneurship* sangat penting bagi para peternak untuk lebih meningkatkan kesadaran peternak terhadap orientasi bisnis yang jauh lebih menguntungkan, bilamana dilakukan dengan pengelolaan yang benar dan tepat guna. Diperlukan suatu inovasi yang berorientasi pada peningkatan nilai usaha yang lebih besar dari sekedar menjadikan peternakan sebagai tabungan atau usaha sampingan, untuk itu perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai karakteristik *entrepreneurship* pada para peternak itik yang berhasil, khususnya di Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, karena memiliki populasi ternak itik yang lebih besar di banding Desa lainnya yang ada di Kecamatan Banyubiru.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2011 di peternakan itik Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Kecamatan Banyubiru dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Salah satu Kecamatan dengan populasi itik terbesar di Kabupaten Semarang.
- 2) Salah satu daerah pemasok daging dan telur itik di Kabupaten Semarang.
- 3) Memiliki ketersediaan lahan pakan yang cukup.

(Ditjennak, 2006)

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode Kualitatif, yakni dengan memfokuskan pada interaksi manusia dan proses yang digunakan yang dalam hal ini diwakili oleh para informan. Penelitian ini menghasilkan analisis berupa deskripsi fakta yang ada di lapangan dan diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan informan, tidak berupa angka, dan tidak menggunakan tahapan dari prosedur statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang analisisnya tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

3.4. Metode Penentuan Informan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan didampingi oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) Kecamatan Banyubiru, maka diperoleh data

mengenai jumlah peternak itik yang ada di Desa Ngrapah, yakni sebanyak 36 orang dengan total populasi ternak itik mencapai 7694 ekor. Atas dasar data yang diperoleh tersebut, maka penentuan informan dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, dimana penentuan tersebut dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan sebelumnya. Pertimbangan tersebut dilakukan guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dikehendaki. Pertimbangan itu antara lain: 1) Jumlah kepemilikan ternak di atas 250 ekor; 2) Diversifikasi usaha yang dijalani selain beternak itik; 3) Peran serta nyata peternak di dalam lingkungan serta kehidupan sosialnya.

Berdasarkan hal tersebut, dari total populasi peternak itik yang ada di Desa Ngrapah yakni sebanyak 36 orang, diperoleh 2 orang peternak itik selaku informan. Keduanya dinilai peneliti memiliki kriteria yang sesuai dengan pertimbangan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua orang informan memiliki populasi ternak itik masing-masing sebanyak 1000 ekor dan 300 ekor. Beternak itik bukan hanya sebagai salah satu usaha yang dijalankan, bentuk usaha lain yang dilakukan oleh mereka yakni bertani. Kedua informan tersebut juga memiliki peran aktif di dalam lingkungannya. Salah satu informan memiliki pengalaman sebagai rekanan langsung dari Dinas Peternakan Kabupaten sebagai mitra dalam menyampaikan program-program Pemerintah Daerah kepada para peternak itik, khususnya di daerah Kecamatan Banyubiru. Atas dasar pengalaman tersebut, dirinya juga pernah terpilih sebagai ketua kelompok peternak itik di daerahnya. Informan yang lainnya juga memiliki peran serta nyata di lingkungan tempat tinggalnya. Latar belakang informan yang pernah bekerja sebagai TNI membuat

dirinya dipercaya sebagai koordinator KAMTIBMAS di daerahnya. Data diri informan dapat dilihat di Lampiran 3.

Peneliti juga mengambil 3 orang peternak itik secara *accidental* yang tidak sesuai dengan pertimbangan yang telah dibuat sebelumnya tanpa bermaksud membedakan dengan kedua orang peternak yang telah terpilih sebagai informan. Hal ini dilakukan guna mengetahui keadaan peternakan serta pola beternak itik di Desa Ngrapah secara umum, karena pola beternak itik yang ada di Kecamatan Banyubiru khususnya di Desa Ngrapah bersifat homogen (sama) baik peternak yang satu dengan peternak yang lainnya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi sistematis) dan wawancara mendalam (*depth interview*) baik terhadap para informan, peternak yang diperoleh secara *accidental*, maupun ketua kelompok tani ternak (KTT) yang ada di Desa Ngrapah dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Informasi yang dikumpulkan antara lain tata laksana beternak itik dan karakteristik *entrepreneurship* yang meliputi kreatifitas dan inovasi, pengambilan risiko, serta *futurity*. Dilihat secara garis besar, isi dari panduan observasi dan wawancara tersebut mengacu pada Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough dalam bukunya yang berjudul Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil (2003) yakni, mengenai sikap Kreatif dan Inovatif, Pengambilan Risiko, Visioner dan *Futurity*. Garis besar pedoman pertanyaan dapat dilihat di Lampiran 4.

3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif, dimana data yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam kuantitas (angka). Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya dikumpulkan, kemudian memilah data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, lalu mengolah berbagai data tersebut terutama yang bersifat kualitatif (non numerik). Hal ini berlaku baik untuk informan maupun para peternak yang diperoleh secara *accidental*. Data yang didapatkan selama penelitian dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007), bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif lebih kepada fakta-fakta yang terdapat di lapangan sesuai dengan latar alamiahnya.

3.7. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

- 1) Hewan itik merupakan salah satu komoditas ternak yang paling diminati untuk dibudidayakan karena itik memiliki keunggulan yaitu produksi telur yang cukup tinggi sekitar 260 butir /ekor / tahun dan rasa dagingnya juga gurih.
- 2) Karakteristik *entrepreneurship* merupakan sifat individu untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya. Karakteristik *entrepreneurship* yang ada antara lain, yaitu kreatif dan inovatif, toleransi terhadap risiko, visioner dan *futurity*.

- 3) Sikap kreatif ialah, suatu sikap menghasilkan gagasan / hal yang baru atau mungkin hanya sekedar melakukan perbaikan / penyempurnaan dari gagasan / hal yang sudah ada.
- 4) Inovatif yaitu, sikap untuk mau menerapkan ide kreatif yang ada di dalam kehidupan.
- 5) Pengambil risiko moderat, yakni berupaya sekuat tenaga untuk mengurangi risiko, mempersiapkan diri dan mengantisipasi problem yang mungkin akan muncul.
- 6) Visioner ialah, daya jiwa yang dapat membentuk pandangan strategi kepada tujuan yang akan dicapai.
- 7) *Futurity* adalah, suatu pola pikir yang berorientasi untuk maju ke depan.
- 6) Penelitian kualitatif mengacu kepada berbagai cara pengumpulan data, yang meliputi observasi lapangan dan wawancara mendalam.